

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL

Nadia Izaz Fatahudin<sup>1</sup>, M. Askari Zakariah<sup>2</sup>, Novita<sup>3</sup>

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

[nadiaizaz150@gmail.com](mailto:nadiaizaz150@gmail.com)<sup>1</sup>, [askari@usimar.ac.id](mailto:askari@usimar.ac.id)<sup>2</sup>, [novita@usimar.ac.id](mailto:novita@usimar.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (library research). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai sumber pustaka berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi guru PAI di era digital mencakup pemanfaatan platform e-learning, video pembelajaran, aplikasi mobile edukatif, dan media sosial sebagai sarana dakwah kreatif yang terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Keberhasilan strategi tersebut dipengaruhi oleh kompetensi digital guru, ketersediaan infrastruktur teknologi, dan dukungan institusional. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi kesenjangan digital, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta risiko terkikisnya nilai-nilai karakter akibat penggunaan teknologi yang tidak bijaksana. Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi pembelajaran PAI di era digital memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang, serta sinergi antara guru, sekolah, pemerintah, dan orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi Guru PAI, Minat Belajar, Era Digital, Media Pembelajaran Digital, Pendidikan Agama Islam.

**Abstract:** This study aims to examine the strategies of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving students' learning interest in the digital era, as well as identifying the supporting and inhibiting factors in its implementation. The method used is a descriptive qualitative approach with library research. Data were collected through documentation from scientific books, journal articles, and relevant previous studies. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that PAI

*teachers' strategies in the digital era include the use of e-learning platforms, educational videos, mobile applications, and social media as creative da'wah tools, all of which have proven effective in increasing student engagement and learning interest. The success of these strategies is influenced by teachers' digital competence, availability of technological infrastructure, and institutional support. On the other hand, challenges include the digital divide, low digital literacy among some teachers, and the risk of eroding character values due to unwise use of technology. This study concludes that the transformation of PAI learning in the digital era requires a holistic approach that balances technology integration with Islamic values, supported by synergy among teachers, schools, government, and parents.*

**Keywords:** *PAI Teacher Strategy, Learning Interest, Digital Era, Digital Learning Media, Islamic Religious Education.*

## **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital membuka peluang baru dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, dan berbagai aplikasi edukatif yang interaktif. Namun, di balik peluang tersebut, tantangan besar juga muncul, terutama dalam menjaga dan meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Minat belajar siswa terhadap PAI sering kali dianggap rendah karena pembelajaran agama cenderung bersifat teoritis, monoton, dan kurang relevan dengan dunia digital yang akrab dengan kehidupan siswa saat ini. Banyak siswa lebih tertarik pada konten digital hiburan dibandingkan materi pelajaran agama yang dianggap membosankan. Hal ini menjadi perhatian serius bagi guru PAI untuk mencari strategi yang efektif dan inovatif agar pembelajaran agama tetap menarik dan relevan di tengah arus digitalisasi.

Guru PAI sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan digital. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang kreatif, berbasis teknologi, dan kontekstual sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan partisipasi aktif

siswa dalam pembelajaran agama.

Beberapa strategi yang mulai diterapkan antara lain penggunaan media audiovisual, pembelajaran berbasis proyek digital, pemanfaatan platform media sosial sebagai sarana dakwah kreatif, hingga pembelajaran berbasis game edukatif. Strategi-strategi tersebut tidak hanya bertujuan untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam dan aplikatif.

Melalui penelitian ini, penting untuk mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Melalui penelitian ini, penting untuk mengkaji bagaimana strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan generasi digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam melalui analisis data non-numerik yang bersumber dari berbagai kajian pustaka yang relevan.

Data penelitian diperoleh dari sumber-sumber pustaka berupa buku ilmiah, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap

reduksi data, peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilah disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital. (Sugiyono, 2021)

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **A. Landasan Teori Pembelajaran Di Era Digital**

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dan belajar. Ada empat perspektif utama dalam teori belajar, yaitu Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme. Setiap teori memiliki pendekatan yang berbeda dalam menjelaskan proses belajar, sehingga dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Teori behaviorisme menekankan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari stimulus dan respon. Dalam konteks pembelajaran digital, teori ini dapat diterapkan melalui penggunaan kuis online, latihan soal interaktif, serta pemberian reward atau umpan balik secara langsung. Sementara itu, teori kognitivisme lebih menekankan pada proses mental dalam memahami informasi. Pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan peta konsep dapat membantu siswa dalam mengolah informasi secara lebih terstruktur dan bermakna. Selanjutnya, teori konstruktivisme memandang bahwa peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar. Dalam era digital, pendekatan ini sangat relevan karena siswa dapat belajar secara mandiri melalui berbagai sumber online, seperti e-learning, platform edukasi, dan media sosial. Pembelajaran berbasis proyek digital dan diskusi daring juga menjadi bentuk implementasi dari teori konstruktivisme yang mendorong keaktifan dan kreativitas siswa.

Selain itu, teori humanisme menekankan pada pengembangan potensi diri, emosi, dan nilai-nilai dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, teori ini sangat penting karena tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada

pembentukan karakter dan akhlak. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus tetap memperhatikan nilai-nilai moral dan etika agar tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik.

Dengan demikian, keempat teori pembelajaran tersebut menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran di era digital. Guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan teori-teori tersebut dengan perkembangan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks pembelajaran di era digital, teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjadi salah satu landasan yang relevan untuk diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Teori ini menekankan bahwa proses belajar terjadi melalui observasi, peniruan, dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Di era digital, proses tersebut semakin berkembang dengan adanya media pembelajaran berbasis teknologi seperti video, platform e-learning, dan media sosial yang memungkinkan siswa mengamati perilaku, nilai, dan praktik keagamaan secara lebih luas. Integrasi teori belajar sosial dalam pembelajaran PAI dapat memperkuat keterlibatan siswa, karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif mengamati, meniru, dan berinteraksi melalui berbagai media digital. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi ruang sosial yang mendukung pembentukan sikap, nilai, dan minat belajar siswa secara lebih efektif di era digital.

## **B. Strategi Pendidikan**

### **1. Pengertian Strategi Pendidikan**

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut, sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik. Lantas hasilnya dirumuskan

secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara produktif dan berkontribusi dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan adalah proses yang sangat kompleks, melibatkan interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Dari persepektif Psikologis, Pendidikan dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan moral individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perspektif ini tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif belajar, tetapi juga pada bagaimana emosi, motivasi, dan hubungan sosial berkontribusi terhadap pengalaman pendidikan.

Istilah strategi mulanya dipakai untuk kalangan militer serta dimaknai operasi (merancang) peperangan, namun demikian, dewasa ini, tersebut rupanya dipakai di bidang ilmu lainnya, tak terkecuali di bidang pendidikan. Strategi mempunyai makna upaya dalam memperoleh suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Strategi juga dapat dimaknai sebagai garis besar dalam bertindak guna mencapai tujuan atau sasaran yang ditetapkan. Selanjutnya, apabila dikaitkan dengan pendidikan, maka diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal”.

## **2. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan moralitas umat Islam di berbagai belahan dunia. Sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan, pembelajaran PAI bertujuan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Namun, dengan cepatnya perkembangan teknologi digital, lanskap pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan. Ini menimbulkan tantangan baru sekaligus peluang besar dalam cara PAI diajarkan dan dipelajari.

Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap dunia Pendidikan, khususnya dalam mengubah peran dan fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran. Di era yang serba cepat dan berbasis informasi ini, guru tidak lagi dapat mengandalkan metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada pendidik, tetapi harus bertransformasi menjadi pembimbing yang mampu memfasilitasi proses belajar peserta didik melalui pemanfaatan teknologi.

Tinjauan literatur kualitatif tentang strategi pembelajaran PAI di era digital menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi telah diterapkan dalam konteks ini. Dengan memeriksa berbagai studi dan artikel terkait, kita dapat mengidentifikasi keberhasilan serta tantangan yang dihadapi dalam mengadopsi teknologi untuk tujuan pendidikan agama Islam. Tinjauan ini juga dapat mengungkapkan pola-pola baru dalam pengajaran agama Islam yang muncul dengan kemajuan teknologi, serta memetakan arah penelitian yang diperlukan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada. Selain itu, integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam juga mempertimbangkan perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi. Generasi muda saat ini tumbuh dalam lingkungan digital yang kaya akan informasi dan sumber daya online. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang efektif harus mampu memanfaatkan minat dan keterampilan teknologi siswa untuk mendukung pembelajaran yang mendalam dan berarti tentang agama Islam.

### **3. Media Pembelajaran Berbasis Digital**

Media merupakan alat multifungsi yang harus ada. Ketika kita ingin memberikan kemudahan dalam bekerja dan belajar, media merupakan alat yang dapat membantu mempromosikan suatu pekerjaan, media juga merupakan alat untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Media Pembelajaran adalah alat perantara sebagai teknologi yang digunakan untuk memfasilitasi hubungan interaktif komunikatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Media berbasis digital seperti e-learning dalam proses pembelajaran akan menimbulkan kemauan dan minat baru bagi peserta didik, serta meningkatkan motivasi dalam belajar, atau bahkan berdampak positif dari sisi psikologis peserta didik. Media

pembelajaran diharapkan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap penjelasan materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga peserta didik dengan mudah menjadi lebih aktif berpendapat dan tidak malu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih baik.

Guru sebagai asilitator utama dalam kelas memiliki peran strategis dalam merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi. Penggunaan media digital bukan hanya sebagai sarana pendukung, melainkan juga sebagai daya pikat untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa terhadap mata Pelajaran tertentu, termasuk PAI. Pendidikan Agama Islam (PAI) memasuki era baru Dimana teknologi informasi memainkan peran kunci dalam merancang pengalaman belajar yang lebih interaktif didalam pembelajaran PAI dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsive. Pemilihan platform E-learning yang dioptimalkan untuk mata Pelajaran PAI menjadi kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif, menyediakan beragam konten interaktif , seperti video pwbelajaran, simulasi, dan modul interaktif.

### **C. Minat Belajar Siswa di Era Digital**

Pada era digital saat ini, teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran secara menyeluruh, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat.

Menurut penelitian terbaru, penggunaan media digital seperti LMS dan video pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI di era digital. Guru yang mengintegrasikan teknologi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan pasrtisipatif. Namun, keberhasilan implementasi teknologi juga bergantung pada beberapa factor, seperti dukungan dari pihak dsekolah, pelatihan yang memadai, ketersediaan infrastruktur.

Salah satu aspek utama dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI adalah melalui platform dan aplikasi e-learning. Ini mencakup penggunaan sistem manajemen pembelajaran (LMS)

yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara online, memberikan tugas, mengadakan ujian, dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru di luar lingkungan kelas tradisional. Dengan LMS, siswa dapat mengakses materi pembelajaran agama Islam kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan ritme belajar individu mereka.

Selain itu, teknologi juga memungkinkan penggunaan berbagai alat multimedia dalam pembelajaran PAI. Video pembelajaran, animasi, simulasi, dan konten multimedia lainnya dapat digunakan untuk menggambarkan konsep agama Islam secara visual dan mendalam. Hal ini tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan meningkatkan daya tarik terhadap materi yang diajarkan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI juga mencakup penggunaan aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk pendidikan agama Islam.

Aplikasi ini dapat menyediakan akses mudah ke teks-teks suci, doa-doa, konten edukatif, dan interaksi langsung dengan komunitas keagamaan. Dengan demikian, teknologi memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi, menggabungkan aspek akademik dengan aspek praktis dalam praktik keagamaan sehari-hari.

#### **D. Dampak Era Digital Terhadap system Pembelajaran (Positif dan Negatif)**

penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi tantangan tertentu. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi esensi nilai-nilai agama yang diajarkan. Integrasi teknologi harus dilakukan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam, sehingga tetap mendukung tujuan pendidikan agama yang utama.

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak individu di seluruh dunia, termasuk dalam konteks pendidikan agama. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI menghadirkan berbagai dampak, baik positif maupun negatif, yang perlu diperhatikan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif di era digital ini.

Salah satu pengaruh positif utama dari media sosial terhadap pembelajaran PAI adalah memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara siswa dan guru di luar ruang kelas tradisional. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, atau WhatsApp dapat digunakan untuk memfasilitasi diskusi, berbagi sumber daya, dan berinteraksi secara langsung tentang konsep-konsep agama Islam. Hal ini memperluas ruang pembelajaran di luar batas geografis dan waktu, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi keagamaan yang mendalam dan relevan.

Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai platform untuk mempromosikan pengajaran agama Islam yang inklusif dan beragam. Komunitas online dapat membantu siswa dari berbagai latar belakang budaya dan geografis untuk berbagi pengalaman, perspektif, dan praktik keagamaan mereka, yang memperkaya pemahaman kolektif tentang Islam.

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran PAI juga memungkinkan pendidik untuk mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas dan beragam. Guru dapat mengakses video pembelajaran, artikel, presentasi, dan diskusi keagamaan dari berbagai sumber global yang dapat diterapkan dalam konteks lokal. Ini membantu memperkaya kurikulum PAI dengan perspektif global dan memastikan bahwa siswa terpapar pada keragaman ajaran dan interpretasi dalam Islam.

Namun, penggunaan teknologi digital dalam bidang pendidikan juga memiliki dampak negatif, antara lain:

1. Menyebabkan ketergantungan. Siswa dapat menjadi tergantung pada teknologi untuk belajar dan mengakses informasi. Hal ini dapat menyebabkan siswa kehilangan kemampuan untuk belajar secara mandiri. Kecanduan penggunaan teknologi juga dapat menjadikan anak berperilaku pemalas dan boros
2. Meningkatkan potensi kecurangan. Teknologi digital juga dapat membantu siswa untuk melakukan kecurangan dengan lebih mudah. Contohnya dengan menyalin pekerjaan dari internet atau menggunakan program plagiat.
3. Mengurangi interaksi sosial. Fokus pada teknologi dan aplikasi digital dapat mengurangi keterampilan sosial dan interaksi interpersonal siswa. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa.

4. Pendidikan nirkarakter. Penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan pendidikan nirkarakter. Hal ini terjadi ketika siswa hanya fokus pada teknologi dan tidak memperhatikan nilai-nilai karakter yang seharusnya diajarkan di sekolah .
5. Kesenjangan digital. Kesenjangan digital dalam hal akses internet dapat memperkuat terjadinya ketimpangan untuk dapat mengakses sarana pendidikan pada pelajar di Indonesia.
6. Merubah kehidupan sosial.
7. Adanya perubahan perilaku, etika, norma, atau moral kehidupan.
8. Penggunaan yang berlebih pada anak dapat menjadikan anak anti sosial karena asyik berada pada dunia maya dibandingkan dunia nyata.

Guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan realitas sosial yang dihadapi siswa. Mereka perlu mengembangkan pendekatan yang holistik dan kontekstual dalam menangani penyimpangan perilaku, dengan mempertimbangkan faktor-faktor psikologis, sosial, dan spiritual yang mempengaruhi perilaku siswa

Pendidikan karakter dalam PAI di era digital tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai religius, tetapi juga untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis , kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks ini, teknologi tidak hanya menjadi sarana penyampaian materi, tetapi juga mejadi alat yang dapat digunakan untuk memperkuat pembelajaran karakter. Melalui platform digital, seperti video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan media sosial, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika islam secara lebih efektif.

#### **E. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI di Era Digital**

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran berbasis digital dalam PAI tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor pendukung tersebut meliputi kompetensi digital guru, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, dukungan kelembagaan sekolah, serta motivasi belajar siswa itu sendiri. Guru yang memiliki kompetensi digital yang memadai akan mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan relevan dengan

kebutuhan siswa di era digital.

Dari sisi kelembagaan, dukungan kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam menyediakan pelatihan teknologi bagi guru serta memastikan ketersediaan infrastruktur digital yang memadai menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pembelajaran berbasis digital. Pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam bidang teknologi pendidikan perlu dilakukan secara berkelanjutan agar guru PAI dapat terus mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat. Selain itu, kolaborasi antarguru dalam komunitas belajar profesional juga terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru secara kolektif.

Di sisi lain, terdapat pula sejumlah faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses teknologi yang memadai dengan yang tidak menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini dapat memperlebar jurang ketimpangan pendidikan apabila tidak ditangani secara sistematis. Selain itu, rendahnya literasi digital sebagian guru PAI, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil, juga menjadi tantangan yang harus diatasi melalui program peningkatan kapasitas yang terstruktur dan merata.

Aspek psikologis siswa juga tidak dapat diabaikan dalam konteks ini. Generasi digital yang tumbuh bersama teknologi memiliki karakteristik belajar yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, lebih menyukai konten visual dan interaktif, serta terbiasa dengan umpan balik yang cepat dan instan. Oleh karena itu, guru PAI perlu memahami karakteristik psikologis generasi digital ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang benar-benar efektif dan mampu mempertahankan minat belajar siswa dalam jangka panjang.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikaji, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital dilakukan melalui pemanfaatan berbagai media dan teknologi pembelajaran, seperti platform e-learning, video pembelajaran, aplikasi mobile

edukatif, serta media sosial sebagai sarana pembelajaran dan dakwah kreatif. Strategi tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan karakteristik generasi digital sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar siswa.

Selanjutnya, faktor pendukung dalam implementasi strategi tersebut meliputi kompetensi digital guru, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi belajar siswa. Sementara itu, faktor penghambat yang dihadapi antara lain kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital sebagian guru, serta potensi penyalahgunaan teknologi yang dapat berdampak pada penurunan nilai-nilai karakter siswa.

Dengan demikian, keberhasilan strategi pembelajaran PAI di era digital memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai keislaman, serta adanya kerja sama yang sinergis antara guru, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

### **Daftar Pustaka**

- Afif, N. (2023). Inovasi pembelajaran guru dengan media digital di era 5.0 sebagai daya pikat siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Anjumi, H., et al. (2024). Strategi pendidikan dan pembelajaran PAI. PT Nasya Expanding Management.
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). Dampak teknologi digital terhadap pendidikan saat ini. *Pediaqui: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(1).
- Harahap, A. H. (2025). Strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk guru Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Edukatif*, 3(1).
- Harahap, R. R., et al. (2024). Pengantar pendidikan. CV. Duta Sains Indonesia.
- Julianti, M. (2026). Pendidikan di era digital: Literasi, AI, dan disrupsi. Widina Media Utama.
- Khaerunnisa, & Rama, B. (2024). Landasan teori strategi pembelajaran (behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme dan humanisme). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Nasution, J. E. (2025). Strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1).

- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Risman, M., et al. (2024). Integrasi teori belajar sosial dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(6).
- Rusni, et al. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani perilaku penyimpangan siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4).
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2)*. Alfabeta.
- Syahrijar, I., et al. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1).
- Taliwuna, M. (2024). Strategi pendidikan moral dalam menghadapi tantangan digitalisasi bagi generasi Z. 3(2).
- Wahyudi, I., & Rohmah, S. (2023). Kompetensi digital guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).
- Yusuf, A. F., & Hasanah, N. (2023). Pengembangan literasi digital siswa melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1).